

Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (RoA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero)

Naelah Dian Salsabillah¹ Ruzikna²

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: naelahdiann@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero), dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif-deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Penilaian Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) mampu menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) positif dan ($EVA > 0$) dan nilai *Return On Assets* (ROA) berada pada kategori baik. Artinya manajemen keuangan PT. Pegadaian (Persero) berhasil menciptakan kinerja keuangan yang baik bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham dengan tujuan meningkatkan manajemen keuangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* & *Return On Assets*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan strategis, keputusan investasi, dan peningkatan efisiensi operasional dalam lingkungan perusahaan yang kompetitif. Selain itu, ini merupakan saluran komunikasi terbuka dengan kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menumbuhkan kepercayaan terhadap kelangsungan bisnis. Bisnis perlu mengukur keberhasilan finansial karena hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan rencana kompensasi internal yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan karyawan (Taroreh et al., 2021). Bisnis dapat mengukur kinerja keuangannya untuk menentukan sejauh mana mereka telah memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan mengetahui pola penjualan dan laba, dan mengawasi seberapa baik sumber daya mereka digunakan. Selain itu, pemantauan kinerja keuangan memungkinkan bisnis untuk melihat kemungkinan masalah seperti perubahan penting dalam penjualan, utang yang gagal bayar, atau penurunan laba. Menunjukkan kinerja keuangan yang kuat hanyalah salah satu dari banyak faktor yang perlu menjadi fokus bisnis untuk menarik investor (Irawan, 2020).

Kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan yang stabil, mengendalikan risiko keuangan, dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif tercermin dalam kinerja keuangannya. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya tepat waktu, menjaga stabilitas keuangan, dan memungkinkan investasi serta pertumbuhan di masa depan semuanya tercermin dalam kesuksesan finansialnya. Dunia usaha dapat bersikap proaktif dalam menjaga stabilitas, menambah nilai, dan mencapai tujuan finansial jangka panjang dengan memahami secara menyeluruh kinerja finansialnya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar data keuangan suatu perusahaan dari suatu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk memberikan

gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Neraca, laporan pendapatan rinci, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan lengkap. Laporan keuangan suatu perusahaan meliputi neraca atau kondisi keuangan (Yanuawarman, 2018).

Perusahaan sangat mementingkan pengukuran kinerja keuangan karena hal ini berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan ketidakeimbangan sistem yang dapat memengaruhi perilaku karyawan. Menganalisis informasi keuangan, seperti rasio profitabilitas, sering kali merupakan cara mengukur kesuksesan finansial. Kelemahan signifikan dalam pengukuran yang hanya memeriksa laporan keuangan adalah bahwa pengukuran tersebut gagal memperhitungkan biaya modal, sehingga menyulitkan untuk menentukan apakah suatu bisnis telah berhasil menghasilkan nilai atau tidak. Kinerja dapat diukur untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan juga dapat diperhitungkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan (Rahmi et al., 2022). Metode *Economic Value Added* (EVA) sering dianggap bagus karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja suatu perusahaan atau proyek. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur kinerja aktualnya terhadap target yang telah ditetapkan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan rencana tindakan yang tepat. Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan biaya modal, yang memungkinkan perusahaan untuk menilai apakah investasi atau proyek yang dilakukan memberikan pengembalian yang memadai untuk investor.

Metode *Return on Assets* (ROA) sering dianggap baik digunakan dalam penelitian karena memberikan ukuran efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) memungkinkan analisis terhadap seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan dalam industri yang sama atau sektor yang berbeda. Keunggulan *Return on Assets* (ROA) adalah bahwa ia memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, tanpa memperhitungkan struktur modal perusahaan seperti yang dilakukan oleh *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) juga memberikan informasi yang berguna dalam membandingkan efisiensi perusahaan dengan pesaingnya, terlepas dari perbedaan dalam struktur modal.

Hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return on Assets* (ROA) dapat digabungkan dalam analisis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan. Kedua metode tersebut mengukur kinerja perusahaan dari sudut pandang yang berbeda, dengan *Economic Value Added* (EVA) fokus pada pengembalian atas biaya modal dan *Return on Assets* (ROA) fokus pada efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Salah satu bisnis sektor keuangan di Indonesia adalah PT Pegadaian (Persero) yang bergerak di bidang industri keuangan dan beragam jasa. Hal ini sejalan dengan misi PT Pegadaian (Persero) yang antara lain mendukung inisiatif dan kebijakan pemerintah terkait pembangunan dan perekonomian nasional selain mengejar keuntungan finansial.

Untuk menilai keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengawasi peningkatan kinerja keuangannya, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Pegadaian (Persero) telah mengembangkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut berita resmi yang dilansir berita Liputan 6.com, PT. Pegadaian (Persero) melaporkan laba perseroan sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 2,02 triliun. Dibandingkan tahun 2019, laba ini turun 34,92 persen atau Rp3,11 triliun. Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) meningkat dari Rp. 154 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp. 2,12 triliun pada tahun 2020 menurut PT. Pegadaian (persero) (<https://www.liputan6.com/amp/>).

Dalam konteks bisnis, laba diartikan sebagai pendapatan bersih yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran operasional dikurangi. Ukuran utama kinerja keuangan suatu bisnis adalah keuntungannya. Semakin besar keberhasilan keuangan perusahaan maka semakin besar keuntungannya. Semua aset perusahaan, seperti uang tunai, piutang, inventaris, aset tetap, dan barang-barang lainnya, disebut sebagai total aset. Jumlah yang diinvestasikan di perusahaan tercermin dalam total asetnya. *Total asset* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,96%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 11,48%. *Net Profit* pada PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang cukup besar yaitu (34,92%). Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 meningkat sebesar 20,01% dan 35,90%. Tentu saja, analisis laba bersih dan nilai tambah ekonomi, atau *Economic Value Added* (EVA) saling terkait. Meski memiliki tujuan berbeda, laba bersih dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan dua gagasan yang terhubung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba Bersih merupakan bagian penting dari analisis dalam teknik *Economic Value Added* (EVA). Kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh organisasi atau investor dengan memeriksa evolusi kewajiban dan ekuitas. *Total Liabilities* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar 15,67%. Kemudian dapat dilihat PT. Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 - 2019 selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok yaitu bagaimana *analisis economic value added* (EVA) dan *return on assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis *economic value added* (EVA), *return on assets* (ROA) dan kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai teknik penelitian berbasis positivistik yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan instrumen penelitian, dan melakukan analisis kuantitatif dan statistik untuk menguji prasangka. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah teknik yang menggunakan data atau sampel yang diperoleh apa adanya untuk menggambarkan atau memberi gambaran tentang hal yang diteliti, tanpa analisis atau kesimpulan yang diterima secara luas. Untuk mendeskripsikan objek penelitian dan temuan, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperoleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) yang beralamat di Jl. Kramat Raya 162, RT.2/RW.2, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi di PT. Pegadaian (Persero) karena merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan non bank yang meminjamkan uang dengan menerima barang sebagai penjaminnya.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari angka - angka seperti laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode tahun 2018-2022. Pada jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti pada uji penelitian ini adalah jenis data sekunder. Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan data keuangan yang telah dipublikasikan yaitu laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) melalui website resmi PT. Pegadaian (Persero) www.pegadaian.co.id Instrumen dari penelitian ini adalah: Kinerja keuangan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Pegadaian (Persero), Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Pegadaian (Persero) yang menjadi objek penelitian, Penilaian yang digunakan untuk melakukan pengukuran

terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dan Menganalisis hubungan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan perusahaan periode tahun 2018-2022 yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian Tahun 2018-2022

Laporan keuangan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang ditentukan oleh hasil operasionalnya. Berdasarkan uraian laporan keuangan, sejumlah orang, baik di dalam maupun di luar organisasi, mungkin akan merasakan manfaatnya. Neraca dan laporan perhitungan laba rugi dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan. dimana laporan kondisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, dan modal diuraikan dalam neraca. Sementara itu, operasional perusahaan selama periode akuntansi 2018–2022 dirangkum dalam laporan laba rugi.

Analisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Adapun tujuan menganalisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh laba usaha perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan khususnya laba usaha dan beban pajak PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 2.775.481. Pada tahun 2019 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 3.108.078. Pada tahun 2020 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 2.026.313. Pada tahun 2021 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 2.402.079. Pada tahun 2022 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 3.298.945. Hasil NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) terendah terjadi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan menjadi Rp. 2.026.313. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya kondisi pasar dan ekonomi global yang tidak dapat diprediksi akibat pandemic covid 19. Lalu terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2022 dengan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) tertinggi senilai Rp. 3.298.945.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 11,98%. Pada tahun 2020 grafik NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 34,80%. Pada tahun 2021 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 18,54%. Pada tahun 2022 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 37,35%. Nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan dengan penyebab utamanya karena penurunan pendapat penjualan. Hal ini dapat dilihat melalui laba bersih PT. Pegadaian (Persero). Selain itu, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi oleh peningkatan harga jual produk juga dapat menggerus laba operasional bersih dan akhirnya menurunkan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). Ada beberapa faktor juga yang menyebabkan peningkatan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Pegadaian

(Persero) salah satunya pengembangan produk atau layanan baru yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat PT. Pegadaian (Persero) terus meningkatkan berbagai layanan dan menciptakan produk-produk baru.

Analisis *Invested Capital*

Invested Capital digunakan untuk menghitung Total Hutang dan Ekuitas dan Hutang jangka Pendek Perusahaan. Dalam menghitung *Invested Capital*, membantu mengungkapkan berapa banyak modal yang telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modalnya untuk mengidentifikasi peluang meningkatnya nilai tambah perusahaan. Perhitungan *Invested Capital* selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2018 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 19.423.223. Pada tahun 2019 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar adalah Rp. 30.347.739. Pada tahun 2020 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan yaitu Rp. 32.937.331. Pada tahun 2021 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) juga meningkat sebesar Rp. 35.281.774. Pada tahun 2022 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi Rp. 33.367.965. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 56,25%. Pada tahun 2020 grafik *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 8,53%. Pada tahun 2021 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 7,12%. Pada tahun 2022 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 5,42%.

Hasil perhitungan *Invested Capital* menunjukkan yakni adanya peningkatan dari laba usaha dan kinerja keuangan meningkat yang dipercayai oleh investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan. Selama 5 tahun diketahui bahwa PT. Pegadaian (Persero) terus mengalami peningkatan. Ini memiliki dampak baik terhadap hasil akhir dari nilai EVA. Meskipun perubahan dalam struktur modal strategi investasi perusahaan dalam PT. Pegadaian (Persero) dapat mempengaruhi perubahan nilai *Invested Capital* dalam jangka panjang, PT. Pegadaian (Persero) cenderung tetap stabil dan mencerminkan aset-aset yang ditanamkan dalam operasi perusahaan jangka waktu tertentu.

Analisis Tingkat Modal (D)

Menganalisis Tingkat Modal dalam *Analisis Economic Value Added* (EVA) membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan. Perhitungan Tingkat Modal (D) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) adalah 61,89%. Pada tahun 2019 Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar adalah 64,70%. Pada tahun 2020 Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan 68,37%. Pada tahun 2021 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 60,08%. Pada tahun 2022 *Invested Capital* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi 61,25%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 4,53%. Pada tahun 2020 grafik Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 5,66%. Pada tahun 2021 Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 12,10%. Pada tahun 2022 Tingkat Modal (D) PT. Pegadaian (Persero) mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,95%. Tingkat modal PT. Pegadaian mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 karena angka total hutang dan ekuitas yang terus meningkat dan lebih besar dibanding total hutang, sehingga level modal yang diperoleh tinggi. Sedangkan pada tahun 2021 menurun akibat total hutang dan ekuitas yang menurun dan menyebabkan penurunan tingkat modal pada PT. Pegadaian (Persero).

Analisis *Cost of Debt* (Rd)

Analisis *Cost of Debt* (Rd) membantu perusahaan dalam memahami biaya yang terkait dengan peminjaman dana perusahaan. Informasi ini digunakan untuk berbagai keputusan keuangan termasuk perencanaan modal, penilaian proyek dan pengambilan keputusan investasi perusahaan. Perhitungan *Cost of Debt* (Rd) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) adalah 2,79%. Pada tahun 2019 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 4,80%. Pada tahun 2020 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan 6,08%. Pada tahun 2021 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 3,38%. Pada tahun 2022 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi 8,07%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 72,05%. Pada tahun 2020 grafik *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 26,73%. Pada tahun 2021 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 44,44%. Pada tahun 2022 *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 138,54%. Perhitungan *Cost of Debt* (Rd) PT. Pegadaian tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan, biaya hutang yang tertinggi terjadi pada tahun 2022, pada hutang yang rutin dibayar setiap tahunnya, yang salah satu faktornya disebabkan meningkatnya peminjaman dana pihak ketiga berupa dana yang diinvestasikan PT. Pegadaian (Persero).

Analisis *Tax*

Tingkat Pajak digunakan untuk mengetahui dan memahami beban pajak yang berkaitan dengan aset dan operasi perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara efisien. Perhitungan *Tax* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) adalah 24,23% Pada tahun 2019 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 26,54%. Pada tahun 2020 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami peningkatan 29,48%. Pada tahun 2021 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 25,50%. Pada tahun 2022 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan menjadi 23,80%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Tax* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 9,52%. Pada tahun 2020 grafik *Tax* PT. Pegadaian (Persero) mengalami juga peningkatan sebesar 11,06%. Pada tahun 2021 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 13,53%. Pada tahun 2022 *Tax* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan sebesar 6,67%. Perhitungan nilai tingkat pajak yang mengalami peningkatan pada tahun 2018-2022 hal ini terjadi karena peningkatan beban pajak jauh dari hasil laba bersih yang didapatkan. Peningkatan ini terjadi akibat kenaikan penjualan produk-produk yang dimiliki PT. Pegadaian. Tetapi pada tahun 2021 dan 2022 nilai tingkat pajak mengalami penurunan. Salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan tingkat pajak adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur sistem pajak.

Analisis Tingkat Ekuitas (E)

Dalam menganalisis EVA, analisis Tingkat Ekuitas diperlukan untuk mengetahui tingkat diskonto yang lebih akurat. Perhitungan Tingkat Ekuitas (E) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) adalah 38,11% Pada tahun 2019 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 35,30%. Pada tahun 2020 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan 34,43%. Pada tahun 2021 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi 40,33%. Pada tahun 2022 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 38,75%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik Tingkat Ekuitas

(E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 7,36%. Pada tahun 2020 grafik Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami juga penurunan sebesar 2,46%. Pada tahun 2021 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 17,10%. Pada tahun 2022 Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 3,91%. Hasil perhitungan menjelaskan nilai Tingkat Ekuitas (E) PT. Pegadaian (Persero) mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, diketahui pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) mampu mempertahankan perusahaan dengan mengelola keuangan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2019, 2020 dan 2022 mengalami penurunan. Karena adanya penurunan total ekuitas.

Analisis Cost of Equity (Re)

Dalam menganalisis *Cost of Equity (Re)*, selain untuk mengetahui nilai WACC perusahaan *Cost of Equity (Re)* memberikan gambaran kepada perusahaan tentang biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan modal dari pemegang saham. Perhitungan *Cost of Equity (Re)* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) adalah 13,80% Pada tahun 2019 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 13,48%. Pada tahun 2020 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan 8,22%. Pada tahun 2021 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi 9,15%. Pada tahun 2022 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 8,09%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 28,40%. Pada tahun 2020 grafik *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami juga penurunan sebesar 39,07%. Pada tahun 2021 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Pada tahun 2022 *Cost of Equity (Re)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 11,56%. Berdasarkan hasil perhitungan menjelaskan bahwa nilai biaya ekuitas PT. Pegadaian (Persero) pada tahun selama 5 tahun sering mengalami penurunan. Dapat dikatakan perusahaan hanya mampu mengembalikan modal kepada investor dengan biaya modal PT. Pegadaian (Persero) yang kecil. Penurunan nilai ekuitas perusahaan sering kali merupakan hasil kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi pertimbangan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Analisis Weighted Average Cost of Capital (WACC)

WACC mencerminkan biaya rata-rata modal perusahaan, termasuk modal ekuitas dan utang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan. Dengan menggunakan WACC sebagai tingkat diskonto, analisis EVA dapat memberikan gambaran akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) adalah 6,57% Pada tahun 2019 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 7,04%. Pada tahun 2020 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan 8,22%. Pada tahun 2021 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi 9,15%. Pada tahun 2022 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan menjadi 8,09%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 7,15%. Pada tahun 2020 grafik *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 18,18%. Pada tahun 2021 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan

sebesar 9,55%. Pada tahun 2022 *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 32,57%. Berdasarkan hasil perhitungan menjelaskan perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan dan kenaikan. Rata rata tertinggi terdapat pada tahun 2019. Nilai rata-rata *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa jumlah dari biaya modal rata-rata cukup rendah dan dapat menurunkan biaya modal keseluruhan, serta tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari dana yang ditanamkan di perusahaan. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) digunakan sebagai pengali atas hasil perhitungan *Invested capital*.

Analisis Capital Charges

Analisis *Capital Charges* digunakan dalam menganalisis EVA untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan. Ini melibatkan perhitungan biaya modal yang dikeluarkan untuk mendanai aset perusahaan. Perhitungan *Capital Charges* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 127.610. Pada tahun 2019 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar Rp. 213.648. Pada tahun 2020 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan Rp. 189.719. Pada tahun 2021 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan menjadi Rp. 183.818. Pada tahun 2022 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan menjadi Rp. 230.572. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 67,44%. Pada tahun 2020 grafik *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 11,20%. Pada tahun 2021 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan sebesar 3,11%. Pada tahun 2022 *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 25,44%. Hasil perhitungan *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 meningkat pesat hal ini menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal PT. Pegadaian (Persero). Jika nilai *Capital Charges* PT. Pegadaian (Persero) lebih kecil dari NOPAT akan menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA). yang positif begitu juga sebaliknya. Hasil dari *Capital Charges* akan digunakan untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA).

Analisis Economic Value Added (EVA)

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) adalah Rp. 2.647.871. Pada tahun 2019 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.894.430 Pada tahun 2020 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan Rp. 1.836.594. Pada tahun 2021 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.218.261. Pada tahun 2022 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.068.373. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 9,32%. Pada tahun 2020 grafik *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 136,50%. Pada tahun 2021 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami peningkatan sebesar 20,76%. Pada tahun 2022 *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami peningkatan sebesar 38,34%. Berdasarkan hasil perhitungan menjelaskan nilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang baik sehingga perusahaan tidak hanya dapat membayar seluruh kewajibannya, tetapi juga mendapatkan keuntungan sesuai dengan target yang

direalisasikannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai yang positif. Hasil seluruh angka mendapatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Pegadaian (Persero) yang positif yaitu $EVA > 0$. Artinya PT. Pegadaian (Persero) telah berhasil menciptakan nilai ekonomis dan perusahaan mampu menghasilkan nilai pengembalian yang surplus dari jumlah modalnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir sudah dikatakan baik.

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022

Return On Assets (ROA) membantu dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hubungannya dengan *Economic Value Added* (EVA), ROA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tambah perusahaan. Perhitungan *Return on Asset* (ROA) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) adalah 5,25%. Pada tahun 2019 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 4,75%. Pada tahun 2020 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan 2,82%. Pada tahun 2021 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan menjadi 3,69%. Pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan kembali menjadi 3,13%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 grafik *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 9,52%. Pada tahun 2020 grafik *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) juga mengalami penurunan sebesar 40,63%. Pada tahun 2021 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 30,95%. Pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan sebesar 15,18%. Berdasarkan hasil akhir penelitian menunjukkan hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan sehingga dikategorikan kondisi yang "sehat". Hal ini disebabkan tetap meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Ketika *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) naik, hal ini biasanya disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional dimana PT. Pegadaian (Persero) berhasil menghasilkan lebih banyak pendapatan atau laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Disisi lain, penurunan *Return on Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) juga disebabkan oleh salah satunya penurunan pendapatan laba bersih perusahaan yang biasanya terjadi karena peningkatan biaya operasional pada PT. Pegadaian (Persero).

Pembahasan

Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) selama 5 tahun pada tahun 2018-2022 adalah *Economic Value Added* (EVA) > 0 . Dapat diartikan bahwa PT. Pegadaian (Persero) dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Laba yang di terima dapat memenuhi harapan pemegang saham, perusahaan dapat melakukan pengembalian setimpal terhadap investasi yang di tanamkan pemegang saham, dan menggambarkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menguji seberapa baik kinerja suatu investasi dalam memberikan imbal hasil yang diharapkan, menurut Fahmi (2014:82). Lebih lanjut, investasi pada hakikatnya sama dengan aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. "Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian atas sejumlah aset yang digunakan dalam perusahaan," menurut Kasmir (2014:202). Efisiensi manajemen dalam mengelola investasinya juga diukur dengan ROA." Hasil perhitungan terhadap penelitian *Return On Assets* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan dan penurunan pada waktu tertentu. Terjadinya penurunan *Return On Assets* pada PT. Pegadaian (Persero) adalah karena menurun nya laba dan total asset perusahaan.

Terjadinya peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pegadaian (Persero) juga disebabkan oleh meningkatnya laba dan total aset perusahaan. Selama periode tahun 2018-2022 PT. Pegadaian (Persero) memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) > 1,25 yang berarti dapat dikategorikan sangat baik walaupun adanya penurunan pada nilai tersebut pada tahun 2019, 2020 dan 2022. Pada posisi ini perusahaan menandakan bahwa telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dapat dilihat juga bahwa PT. Pegadaian (Persero) memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan pada pengukuran kinerja keuangan dan peningkatan penilaian kinerja perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) akan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu metode yang menjelaskan kinerja keuangan, dengan penciptaan nilai tambah ekonomi menjadi inti penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pegadaian (Persero) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Teknik *Economic Value Added* (EVA) tidak hanya memperhitungkan biaya modal bagi perusahaan, tetapi juga biaya utang. Berdasarkan analisis dan perhitungan *Economic Value Added* (EVA), PT. Pegadaian (Persero) dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi atau laba usaha yang melebihi biaya modal sehingga laba usaha dapat menutupi biaya modal perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif atau $EVA > 0$ pada periode 2018–2022. PT. Pegadaian (Persero) menghasilkan laba positif pada tahun 2018–2022, meskipun profitabilitas perusahaan mengalami perlambatan akibat menurunnya perekonomian global dan penurunan penjualan. Hal ini berkontribusi terhadap menurunnya *Economic Value Added* (EVA) usaha tersebut. Mengingat PT. Pegadaian (Persero) Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah perusahaan, kondisi kinerja keuangan usaha secara keseluruhan dinilai baik untuk tahun 2018–2022. Pada tahun anggaran 2018–2022, PT. Pegadaian (Persero) juga memiliki angka *Return On Assets* (ROA) yang bisa dikatakan baik. Hal ini dijelaskan oleh rasio *Return On Assets* (ROA) perseroan yang kurang dari 1,25 menunjukkan bahwa perseroan memiliki operasional keuangan yang sehat dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tetap dapat mencapai profitabilitas meskipun aset dan keuntungan PT. Pegadaian (Persero) mengalami kerugian pada tahun berjalan.

Dari kesimpulan di atas, penulis menawarkan beberapa saran kepada PT. Pegadaian (Persero) dan kepada pemodal serta pemangku kepentingan sebagai berikut: Manajemen perusahaan diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan usaha guna menjamin kinerja keuangan berkelanjutan tanpa menurunkan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). Nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) yang positif harus dicapai setiap tahunnya dengan tetap memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan EVA dan ROA. Bisnis yang menawarkan *Economic Value Added* (EVA) dan laba atas aset *Return On Assets* (ROA) merupakan pilihan yang baik bagi investor dan pemegang saham yang ingin melakukan penanaman modal guna memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Yang positif antara lain PT. Pegadaian (Persero) yang meski mengalami penurunan laba namun tetap memberikan nilai tambah bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Hanafi, M.M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPF.
- Irawan, F., & Manurung, N, Y. (2020). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2018*. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 31-45.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmi, P.P., Aryani, A.N., Purnomo, B.S., & Purnamasari, S. (2022). *Analisis Return On Assets (ROA) dan Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2016- 2021)*. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 836-843.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Taroreh, M. V., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. M. (2021). *Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1029-1038.
- Yanuawarman, D. (2018). *Konsep Objektivitas dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Home Industry UD. AR. Putra Tahun 2016- 2017)*. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 3(1), 25-41.